**Design of A Career Problem-Based Cunseling Service Program for Students Reviewing from Career Readiness**

**Besti Nora Dwi Putri1, Suryadi2,Sesi Nofridayati3**

1, 2, 3Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Sumatera Bara, Indonesia

|  |
| --- |
| ABSTRACT  |
| This research is motivated by the phenomenon that there are still students who still don't understand what a career is, there are still students who don't care about careers, there are still students who can't choose a career or their future and there are still those who don't know how to achieve a good career. success. The aims of this research are 1) to describe career problems for high school students, 2) to design a Guidance and Counseling Service Program based on career problems for high school students. This research was conducted using a quantitative descriptive method. The population and sample in this study amounted to 199 students, the sample was taken using a total sampling technique. The instrument used is a questionnaire. As for the data analysis using the percentage technique. The results of the research generally show that the career problems of high school students are in the high category. From these results, a program of guidance and counseling services will be designed in the form of information services, group guidance services, consulting services. This research is recommended for high school students who will prepare themselves. for his career. |
| Keyword: *Programs, Career Issues, Career Readiness* |
| *Corresponding Author:*Besti Nora Dwi Putri,Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Sumatera Barat, IndonesiaEmail: bestinora2187@gmail.com  |  |
|  |

1. **PENDAHULUAN**

Karir dan pekerjaan dipahami sebagai beragam oleh para ahli bimbingan dan konseling. Menurut Wilensky (Sukardi, 1984: 18) karir sama dengan riwayat pekerjaan yang terarah dimana dalam masing- masing pekerjaan yang di tekuni selalu ada perencanaan untuk waktu selanjutnya atau masa depan nya. karir pada hakikatnya berbicara mengenai riwayat kehidupan individu bukan hanya waktu bekerja, melain kan juga saat mereka melewati pendidikan dan sekolah. perbincangan mengenai karir tidak terlepas dari masalah karir. masalah karir yang terkadang di hadapi yaitu ketidak tahuan peserta didik ataupum melainkan seseorang mengenai apa yang harus di lakukan. Rendahnya pemahaman dan gambaran mengenai yang akan di lakukan adalah asal problem karir dari peserta didik. Dalam pengertian yang luas, pemahaman karir setidaknya mengenai cita dan harapan kerja. Pada hakikat nya perlu dimengerti sebagai tujuan terakhir yang harus dipersiapkan dan ditempuh tahap demi tahap dan tangga demi tangga kesuksesan, baik di setiap pekerjaan sekolah bahkan setiap minggu dan hari. Akan tetapi, banyak orang mempelajari karir hanya sebatas kerja yang dicitakan, tanpa mengamati.

Jenjang pendidikan dan kegiatan sehari-hari untuk menuju cita-citanya tersebut. Hal ini berakibat pada pengetahuan peserta didik yang juga mengetahui karir sebagai suatu cita-cita pekerjaan dimasa mendatang, tanpa mengetahui bahwa pencapaian karir individu tidak terpisah dengan sikap dan tingkahlaku yang di munculkan saat ini, baik dalam sehari-hari, pemilihan ekstrakurikuler sekolah, pemilihan sekolah lanjutan, serta sikap dalam belajar. Yang berarti seolah-olah karir tidak ada hubungannya dengan belajar sekarang. Jelaslah ini adalah pengetahuan yang salah dan dapat berakibat parah di masa depan, masa yang penuh kompetisi, globalisasi teknologi dan informasi yang memaksa individu lebih berpengalaman agar mampu bersaingi. Mengingat sangat pentingnya perkara karir dalam kehidupan sesorang, maka sejak kecil perlu diipersiapkan dan direncakan dengan baik, teratur, terprogram dan terukur, dengan cara mengetahui kondisi lebih dulu mencakup bakat, minat, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kepribadian dan berbagai kemampuan diri, termasuk mengetahui potensi dan kelemahan peserta didik serta mengetahui kehidupan termasuk di dalamnya kehidupan keluarga, sekolah dan kehidupan teman bergaul setiap hari, yang itu akan mempengaruhi kepada karir peserta didik. Serta dengan mendasar kan pada pengetahuan diri yang baik itu diatur langkah perolehan karir

Hasil observasi yang di lakukan bahwa terdapat permasalahan karir yang dialami anak didik. ada anak didik disana belum memahami apa itu karier, ada anak didik belum peduli dengan karier, dan ada peserta didik belum bisa memilih karier atau masa depannya dan masih ada yang belum tau bagaimana cara meraih karir yang sukses. Selain observasi juga dialakukan wawancara dengan guru BK, hasil wawancarayang diperoleh dari guru BK masih ada peserta didik yang belum sepenuhnya memahami karier dan potensinya, masih ada peserta didik yang belum berminat tentang kareir dan ada peserta didik belum termotivasi mengenal karir, masih ada peserta didik belum paham potensi yang dimiliki, masih ada peserta didik yang belum memiliki cita-cita,masih ada peserta didik belum bisa memilih karier dan masih ada peserta didik belum percaya diri dengan potensi yang dimiliki.

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan teori pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:27)” Penelitian kuantitatif, penelitian yang menggunakan angka-angka, awal dari mengumpulkan data-data, menafsirkan data-data tersebut, dan gambaran hasil. Arikunto (2010:173) populasi yaitu seluruh subjek penelitian. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 199 peserta didik. Untuk mendapat data yang sesuai dengan jenis dan sumber data yang dibutuhkan dalam pengumpulan data yaitu angket. Sugiyono (2010:132) kuesioner atau angket yaitu kegiatan mengumpulkan data di lakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk di jawab. Menurut Bungin, (2005:132) angket yaitu serangkaian atau daftar pertanyaan yang di susun secara sistematis, lalu dikirimkan untuk di isi oleh responden.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang permasalahan karir pada anak SMA didapatkan hasil berada pada kategori tinggi, dapat diambil kesimpulan yaitu: Mendeskripsikan masalah karir yang terlihat dalam 5 indikator yaitu a) orientasi pilihan karir berada pada kategori tinggi, b) informasi dan perencanaan berada pada kategori tinggi, c) kristalisasi sifat berada pada kategori tinggi, d) konsistensi berada pada kategi cukup tinggi, dan e) kebijakan pilihan karir berada pada kategori tinggi.Merancang program pelayanan Bimbingan dan Konseling menggunakan beberapa layanan sesuai dengan permasalahan karir pada peserta didik yaitu layanan informasi, layanan konsultasi. Selanjutnya akan dibahas persubvariabel:

# Permasalahan Karir Pada Peserta Didik SMA dilihat dari Indikator Orientasi Pilihan Karir

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukan bahwa permasalahan karir pada peserta didik dilihat dari indikator orientasi pilihan karir berada pada kategori tinggi dengan persentase 40,30%. Menurut Super (Supriatna, 2009: 39) mengatakan suatu istilah yang di beri nama orientasi karir (*Carer Orientation*), Orientasi karir adalah suatu pendapat umum tentang kesiapan karir siswa yang di harapkan memberi sebuah ringkasan dan kumpulan dari apa yang di harapkan siswa dengan istilah orientasi menuju karir. Orientasi karir adalah variabel yang masuk ke dalam dimensi kematangan karir. Menurut Super Supriatna, (2009: 41) orientasi karir yang dimaksud adalah *readiness of individuals to make choice*, yang artinya kesiapan seseorang untuk membuat keputusan yang jelas. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan tentang karir. Acuan ini di dasari oleh asumsi bahwa keputusan-keputusan mengenai karir terjadi di semua rentang kehidupan. Pada fase usia SMA peserta didik di hadapkan pada berbagai kepastian mengenai karir. Misal anak di tuntut untuk bisa menentukan pilihan jurusan sesudah naik kelas dan akan mengambil keputusan apakah mengambil jurusan.

# Permasalahan Karir pada Peserta Didik SMA dilihat dari Indikator Informasi dan Perencanaan Karir

Hasil penelitian menunjukan bahwa permasalahan karir pada peserta didik SMA dilihat dari indikator informasi dan perencanaan di kategorikan tinggi dengan persentase 58,81%. Hasil penelitian ini konsisiten dengan yang dikemukakan oleh Yahya dan Yean (2013: 25) mengatakan konsep perencanaan karir merupakan aktivitas yang membuat orang untuk bertanggungjawab serta mengembangkan karir nya. Menuurt Witko, K., Magnusson, K., Bardick, A. D., & Bernes, (2008: 81) menerangkan perencanan karir adalah cara yang harus di lewati seseorang sebelum melakukan pengambilan keputusan karir.

* + 1. **Permasalahan Karir pada Peserta Didik SMA dilihat dari Indikator Konsistensi**

Hasil penelitian menunjukan bahwa permasalahan karir pada peserta didik dilihat dari indikator konsistensi di kategorikan tinggi dengan persentase 58,43%. Sesuai hasil dari penelitian ini, konsisten dengan yang di kemukakan oleh menurut Robbins (2010:41) Konsitensi adalah seseorang berupaya dalam menyelaraskan sikap dan perilakunya supaya dipandang rasional dan konsisten, hal ini berarti bahwa individu yang konsisten mempunyai sikap tetap selalu berusaha menyelaraskan perkataan, sikap dan prilakunya. Menurut Evertson (2011:184) konsistensi adalah memperkuat ekspektasi yang sama bagi tingkah laku yang pantas didalam suatu aktivitas tertentu sepanjang masa dan bagi seluruh siswa, jelaslah bahwa orang konsisten tidak terpengaruh oleh perubahan diluar dirinya.

# Permasalahan Karir pada Peserta Didik SMA dilihat dari Indikator Kristalisasi Sifat

Hasil dari penelitian menunjukan bahwa permasalahan karir pada peserta didik SMA dilihat dari indikator kristalisasi sifat di kategorikan tinggi dengan persentase 64,18%. menurut Ibnu Syamsi (2000: 5) mengatakan pengambilan keputusan adalah suatu tindakan yang di lakukan dengan terencana, tidak kebetulan, dan juga tidak boleh kehendaknya saja. Keterampilan dalam pengambilan keputusan karir dapat dilatih dalam setiap keputusan kecil yang sudah diambil sebelumnya, hingga bisa memperluas keahlian pengambilan keputusan karir. dari hasil penelitian dan teori di atas dapat di simpulkan kristalisasi sifat sama dengan penegasan atau keputusan yang biasanya berupa kesimpulan terkait dengan toeri diatas bahwa keputusan karir dapat diperoleh dari mengambil keputusan yaitu cara pemilihan alternatif prilaku di antara berbagai alternatf yang bersedia menghasilkan sebuah keputusan akhir yang di lakukan dengan disengaja, tidak kebetulan serta tidak sembarangan.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang Permasalahan karir Pada Peserta Didik Ditinjau Dari Kesiapan Karier didapatkan hasil beradapada kategori tinggi, dapat diambil kesimpulan yaitu: 1) Mendeskripsikan masalah karir yang terlihat dalam 4 indikator yaitu a) orientasi pilihan karir berada pada kategori tinggi, b) informasi dan perencanaan berada pada kategori tinggi, c) kristalisasi sifat berada pada kategori tinggi, d) konsistensi berada pada kategori cukup tinggi, 2) Merancang program pelayanan Bimbingan dan Konseling menggunakan beberapa layanan sesuai dengan permasalahan karir pada peserta didik SMA yaitu layanan informasi, layanan konsultasi.

# DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedor Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta*.*

Bungin, B. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kharisma Putra Utama.

Evertson, dkk. 2011. *Manajemen Kelas Untuk Guru Sd.* Jakarta: Kencana.

Witko, K., Magnusson, K., Bardick, A. D., & Bernes, K. B. (2008). Senior High School Career Plaining: What Student Want. *Journal of Education Enqury*, *Vol.6. (1)*, 23–39.